

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS HIKAYAT SISWA  
KELAS X SMAN 1 PARE PARE**

Nurmatiwi M<sup>1</sup>, Sitti Rabiah<sup>2</sup>, Nurmiah Muin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PBSI FS Universitas Muslim Indonesia

[1Nurmatiwi@gmail.com](mailto:1Nurmatiwi@gmail.com), [2sitti.rabiah25@umi.ac.id](mailto:2sitti.rabiah25@umi.ac.id), [3lurmiamuin@gmail.com](mailto:3lurmiamuin@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is a type of Classroom Action Research (PTK). Several stages carried out in this research include planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects in this research were class X students of SMAN 1 Parepare, totaling 36 students. The process of implementing audio visual media in this research uses power point and is displayed using an LCD with a saga story showing. The results of research using audio-visual media to improve student learning outcomes can be declared successful. In pre-cycle activities the average value of student learning outcomes was 64. In cycle I the average value of student learning outcomes was 77 with a KKM achievement percentage of 86%. Meanwhile, in cycle II the average value of student learning outcomes was 83 with a KKM achievement percentage of 100%. From these learning results, there has been an increase from pre-cycle activities to cycle I or cycle II activities at each meeting. The results of this research prove that the use of audio-visual media can improve student learning outcomes.*

*Keywords: Listening, Audio Visual, Intrinsic and Extrinsic, Hikayat.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMAN 1 Pare-pare yang berjumlah 36 siswa. Proses penerapan media audio visual dalam penelitian ini menggunakan power point dan di tampilan menggunakan LCD dengan penayangan cerita hikayat. Hasil penelitian menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dinyatakan berhasil. Pada kegiatan prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64. Siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77 dengan persentase pencapaian KKM 86%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83 dengan persentase pencapaian KKM 100%. Dari hasil belajar tersebut mengalami peningkatan dari kegiatan prasiklus ke kegiatan siklus I ataupun siklus II pada setiap pertemuannya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Menyimak, Audio Visual, Intrinsik dan Ekstrinsik, Hikayat.

**A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan pada

peningkatan keterampilan bahasa siswa, baik dari aspek mendengarkan, berbicara, membaca maupun menulis.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang rentan dalam hubngannya dengan etika bertutur. Etika bahasa diartikan sebagai suatu kaidah normatif penggunaan bahasa yang sopan, hormat, dan sesuai dengan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat. Ratih yuni, Rabiah,dkk. (2023:7599-7606)

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia ialah membantu perkembangan peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya, begitu pula fungsi dari bahasa adalah sebagai pengantar pendidikan, pemahaman dan pengenalan serta keterampilan dalam berbahasa Indonesia yang dapat mengoptimalkan proses pendidikan.

Banyak kesalahan yang mendasar antara tujuan dari sistem pendidikan dan pelaksanaannya dilapangan, hal ini yang menjadi tujuan itu tidak dapat tercapai dan terlaksana dengan baik di lapangan. Pendidikan di Indonesia saat ini sangat kurang karena adanya kesalahan sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah.

Kurikulum Merdeka memfasilitasi siswa memperoleh ragam teks yang lebih luas dan dinamis agar pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan baik dan tepat terutama dalam teks hikayat. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran teks cerita hikayat menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti. Karena, ragam teks cerita hikayat menjadi kunci pemahaman dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka terutama dengan model audio visual. Proses penyampaian informasi tentu selalu berkaitan dengan ragam teks cerita hikayat. Kata Media berasal dari bahasa latin dan yang bentuk jamaknya dari kata "medium". Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima. Media adalah sebuah alat untuk menyampaikan informasi. Kaitannya dengan pembelajaran. Safik M. (2020: 45)

Media audio visual merupakan salah satu bentuk media komunikasi elektronik. Misalnya, dukungan video dengan karakteristik utamanya "Gerakan visual" dan dukungan audio. Penayangan video sebagai contoh, Penggunaan media visual membuat materi yang sekiranya membutuhkan

penggambaran secara langsung akan lebih terealisasi kepada peserta didik. Ariyani (2020: 365).

Teks cerita Hikayat adalah cerita yang berbentuk khayalan, cerita melayu klasik. Cerita hikayat dibangun dengan sedikit berlebihan dalam membangun setting, penokohan, atau konflik yang tidak realistis. Pengertian hikayat dapat ditelusuri dari tradisi Arab dan Melayu lama. Dasar sastra Melayu lama, hikayat dapat diartikan sebagai cerita rekaan berbentuk prosa panjang, berbahasa Melayu, yang menceritakan tentang kehebatan orang ternama lengkap dengan keanehan, kesaktian, serta mukjizatnya. Kusinwati (2019: 48).

Pada hakikatnya unsur pembangun hikayat tidak jauh berbeda dari prosa-prosa lainnya. Hikayat dibangun oleh dua unsur, yaitu untuk intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun cerita dari dalam. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun cerita dari luar.

Keterampilan menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keterampilan menyimak merupakan kebutuhan vital manusia dalam kehidupannya. Ihramsari Akidah, (2023: 59).

Tujuan menyimak untuk belajar dimana orang tersebut bertujuan agar ia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara, menyimak untuk menikmati dimana orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama sekali dalam bidang seni), menyimak untuk mengapresiasi dimana orang yang menyimak dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (misalnya: pembacaan berita, puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dll)

Hal ini merupakan hasil dari pendekatan penelitian yang berpusat pada Siswa yang kurang fokus dalam proses belajar teks hikayat di kelas x cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare sangat tidak efektif dilaksanakan hal tersebut dapat dilihat dari nilai harian dan ujian siswa, terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 75 sedangkan 26 siswa mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hal tersebut dapat dipengaruhi oleh Siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran, Oleh karena itu media

yang cocok dengan melatih fokus siswa adalah media audio visual.

Media audio visual adalah penggabungan antara media yang bisa didengar dan media yang bisa dilihat yaitu seperti televisi dan video yang mana media ini menunjukkan gambar dan suara yang beriringan sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh para pelajar berupa struktur teks hikayat melalui media yang digunakan.

Ada beberapa indikator media audio visual, diantaranya: (1) Terampil dalam menggunakan media yang dapat dilihat dan terdengar. Menggunakan media pembelajaran audio visual untuk berkomunikasi dan berinteraksi (2) Mempermudah proses pembelajaran sehingga meningkatkan minat peserta didik. Proses pembelajaran tidak cepat membosankan karena bersifat variatif dan inovatif (3) Mempermudah dalam penyampaian informasi atau pengetahuan yang diterima peserta didik dalam proses pembelajaran. Mendorong keingintahuan lebih banyak peserta didik. Menurut Firda Halawati dalam Ariyani (2020: 368)

Berdasarkan garis besar di atas, maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Teks Hikayat Siswa Kelas X SMAN 1 Pare-pare". Karena penelitian ini dibatasi oleh kurangnya minat siswa dalam menyimak di kelas, sehingga membuat proses pembelajaran siswa X cerdas 1 di SMAN 1 Pare-pare agak tidak menyenangkan, terutama dalam menyimak teks hikayat.

Maka dari itu media audio visual merupakan media yang cocok digunakan dalam penelitian ini karena media audio visual tidak hanya melibatkan guru tetapi juga melibatkan siswa untuk lebih fokus melatih kemampuan menyimak dengan cara melihat dan mendengarkan informasi yang disajikan. Selain itu media audio visual juga dapat meningkatkan nilai siswa karena lebih fokus pada informasi yang telah di sajikan melalui media audio visual.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu

kualitas proses belajar mengajar agar Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Secara garis besar tindakan penelitian kelas sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan penelitian ini adalah untuk memahami semua permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa dalam suatu proses tertentu yang pada akhirnya mengarahkan peneliti untuk mengembangkan alat yang dimaksudkan untuk memverifikasi fakta tentang aktivitas yang dilakukan siswa di kelas. Pada tahap ini peneliti mendiskusikan hasil belajarnya secara privat dengan guru bahasa Indonesia. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat dan menyiapkan pedoman
- b. observasi. Mengidentifikasi masalah-masalah terkait proses pembelajaran di kelas.
- c. Membahas modul ajar yang akan digunakan.
- d. Kolaborasi antara guru mata pembelajaran dan calon peneliti

dalam menyusun dan menyiapkan materi serta media pembelajaran.

- e. Menyiapkan kisi-kisi dalam penilaian.
- f. Membuat lembar evaluasi pembelajaran untuk siswa.
- g. Membuat absesnsi siswa.

#### 2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun secara sistematis. Tahap tindakan merupakan bagian tes pada siklus untuk peningkatan pembelajaran dan solusi permasalahan dalam proses pembelajaran. Setiap Tindakan dilaksanakan dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, penutup.

#### 3. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi antar lain lembar pengamatan, pedoman penilaian, dan catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Hasil dari pembelajaran keterampilan menyimak teks hikayat menggunakan teknik apakah mengalami

peningkatan atau tidak dari siklus I ke siklus II.

#### 4. Refleksi

Peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana lingkungan maupun pada diri guru. Peneliti dan guru mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenai tindakan serta menilai keterampilan masing-masing siswa dalam menyimak teks hikayat dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus II. Kegiatan pada siklus II mengikuti prosedur pada siklus I, meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian keterampilan menyimak teks hikayat pada siswa kelas X cerdas 1 di SMAN 1 Pare-pare menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung, akan dilanjutkan ke siklus berikutnya menggunakan metode yang sama.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Siklus I**

Tindakan pelaksanaan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama

dilaksanakan pada Selasa 05 Maret 2024 pada jam pelajaran ke 8 (pukul 13.30-14.10) dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu 06 Maret 2024 pada jam pelajaran 8 (pukul 13.30-14.10).

Tindakan yang dilakukan peneliti pada kegiatan ini merupakan penerapan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan memberikan sedikit motivasi kepada siswa serta informasi-informasi mengenai tujuan apa saja yang akan kita peroleh pada pembelajaran ini. Pada proses pembelajaran diharapkan siswa dapat aktif dan mampu memahami pembelajaran dengan baik, pada pelaksanaan pembelajaran peneliti menyiapkan berbagai instrumen penelitian yang mendukung proses pelaksanaan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan materi melalui media LCD yang telah di muat dalam bentuk power point tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik serta bagian-bagiannya dan contohnya. Setelah penjelasan materi kemudian peneliti

menayangkan video teks cerita hikayat dan meminta siswa untuk menyimak dengan baik. Penayangan video teks cerita hikayat ini di lakukan dengan penayangan menit permenit untuk merangsang kemampun siswa dalam memberikan tanggapan baik berupa tanggapan yang bersifat positif ataupun tanggapan yang bersifat negatif.

## **2. Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di awali dengan memberikan sedikit motivasi kepada siswa serta informasi-informasi mengenai tujuan apa saja yang akan kita peroleh pada pembelajaran ini. Sebelum memasuki proses pembelajaran ini peneliti kembali menanyakan kepada siswa mengenai materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan tujuan dilaksanakannya tindakan ini. Pada proses pembelajaran diharapkan siswa dapat aktif dan mampu memahami pembelajaran dengan baik, pada pelaksanaan pembelajaran peneliti menyiapkan berbagai instrumen penelitian yang mendukung proses pelaksanaan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses

pembelajaran peneliti menjelaskan materi melalui media LCD yang telah di muat dalam bentuk power point tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik serta bagian-bagiannya dan contohnya. Setelah penjelasan materi kemudian peneliti menayangkan video cerita hikayat dan meminta siswa untuk menyimak dengan baik. Penayangan video cerita hikayat ini di lakukan dengan penayangan untuk merangsang kemampun siswa dalam memberikan tanggapan baik berupa tanggapan yang bersifat positif ataupun tanggapan yang bersifat negatif.

## **DATA HASIL PEMBELAJARAN**

### **1. Data Hasil Belajar Siklus I**

Berikut adalah data hasil belajar siklus I pertemuan pertama.

**Tabel 1 Skor hasil belajar Keterampilan Menyimak Siklus 1 Pertemuan Pertama**

<b>N O</b>	<b>RENTANG SKOR</b>	<b>FREKU ENSI SISWA</b>	<b>PERS ENTA SI</b>	<b>KATEG ORI</b>
1	87-100	-	-	Sangat Baik
2	76-86	6	18%	Baik
3	65-75	28	76%	Cukup
4	55-64	2	6%	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa skor hasil belajar siswa melalu cerita hikayat dengan menggunakan media audio

visual siklus 1 pertemuan pertama siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 6 siswa (18%) dengan perolehan nilai 76-86 dan yang memperoleh kategori cukup sebanyak 28 siswa (76%) dengan perolehan nilai 65-75, sedangkan yang memperoleh kategori kurang sebanyak 2 siswa (6%) dengan perolehan nilai 55-64. Dari hasil belajar di atas kita bisa ketahu bahwa beberapa siswa yang memperoleh kategori cukup dan kurang hal ini dikarenakan kurangnya tingkat kemampuan siswa dalam proses menyimak seperti kurangnya tingkat ingatan dan pemahaman siswa pada saat menonton cerita hikayat yang di tayangkan oleh peneliti, selain itu beberapa siswa lainnya yang memperoleh kategori baik juga memiliki kemampuan yang kurang dalam proses menyimak seperti kurangnya tingkat kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap cerita hikayat yang di tayangkan oleh peneliti.

Kurangnya kemampuan siswa dalam proses menyimak sangat berpengaruh terhadap hasil tes yang diperoleh siswa seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat di dalam cerita hikayat tersebut

sehingga hasil tes yang diperoleh siswa beberapa diantaranya mendapat nilai 80 namun beberapa siswa lainnya masih mendapat nilai yang sangat kurang seperti 60 hingga 70. Hal ini di sebabkan kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran menyimak cerita hikayat dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan terdapat siswa yang memperoleh kategori kurang. Salah satu hal yang dapat dilakukan peneliti ialah mengalihkan konsentrasi siswa dengan melakukan rileks dengan memfokuskan penglihatan dan pendengaran siswa pada layar dan mendekati siswa-siswa sehingga pandangan siswa bisa lebih berfokus pada layar. Pada siklus 1 pertemuan pertama dari 30 siswa kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare masih banyak yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang hal tersebut siswa dinyatakan tidak tuntas sehingga akan dilakukan kembali pada siklus 1 pertemuan kedua.

**Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Minimal  
Siklus I Pertemuan Pertama**

NILAI	FREKUENSI SISWA	PERSENTASI
-------	--------------------	------------

Tuntas Nilai $\geq$ 75	6	18%
Tidak Tuntas $\leq$ 75	30	82%

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 36 siswa di kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 6 siswa (18%) dan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 30 siswa (82%). Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan menyimak sehingga ketampilan menyimak siswa sangat kurang seperti tingkat pemahaman dan kurangnya kemampuan dalam memberikan tanggapan, selain itu nilai tes yang diperoleh oleh siswa sangat kurang yang menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (75) ketampilan menyimak siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas pada pembelajaran menyimak cerita hikayat dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare dan akan dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Berikut adalah data hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan kedua.

**Tabel 3 Skor hasil belajar Keterampilan Menyimak Siklus 1 Pertemuan Kedua**

N O	RENTANG SKOR	FREKU ENSI SISWA	PERS ENTA SI	KATEG ORI
1	87-100	1	3%	Sangat Baik
2	76-86	12	33%	Baik
3	65-75	23	64%	Cukup
4	55-64	-	-	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa skor hasil belajar siswa melalui cerita hikayat dengan menggunakan media audio visual siklus 1 pertemuan kedua siswa yang memperoleh kategori siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (3%) dengan perolehan nilai 87-100 dan yang memperoleh kategori baik sebanyak 12 siswa (33%) dengan perolehan nilai 76-86 sedangkan yang memperoleh kategori cukup sebanyak 23 siswa (64%) dengan perolehan nilai 65-75. Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan dari sebelumnya di mana pada pertemuan pertama dengan perolehan nilai keseluruhan 2541 dengan rata-rata 71 namun pada pertemuan kedua ini perolehan nilai keseluruhan 2629 dengan rata-rata 73. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil ketampilan

menyimak siswa mengalami peningkatan.

Kurangnya kemampuan siswa dalam proses menyimak sangat berpengaruh terhadap hasil tes yang diperoleh siswa seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat di dalam video tersebut sehingga hasil tes yang diperoleh siswa beberapa diantaranya mendapat nilai dengan kategori sangat baik dan baik namun siswa lainnya masih mendapat nilai yang masih tergolong kategori cukup. Hal ini di sebabkan kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran menyimak cerita hikayat dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare sehingga masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup. Pada siklus 1 pertemuan kedua dari 36 siswa kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare masih terdapat siswa yang berada di bawah nilai KKM

yang telah ditentukan dan dinyatakan tidak tuntas dan belum mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti, oleh karea itu peneliti akan merancang kembali untuk tindak siklus II.

**Tabel 4 Kriteria Ketuntasan Minimal  
Siklus I Pertemuan Kedua**

NILAI	FREKUENSI SISWA	PERSENTASI
Tuntas Nilai $\geq$ 75	6	18%
Tidak Tuntas $\leq$ 75	30	82%

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 36 siswa di kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 6 siswa (18%) dan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 30 siswa (82%). Hal tersebut di karenakan kurangnya kemampuan menyimak sehingga hasil belajar siswa masih kurang seperti kurangnya tingkat pemahaman dan kurangnya kemampuan dalam memberikan tanggapan terhadap cerita hikayat yang di tanyangkan oleh peneliti selain itu nilai tes yang diperoleh oleh siswa sangat kurang yang menyebabkan rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (75) ketampilan menyimak siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas pada pembelajaran menyimak cerita hikayat dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas X Cerdas 1 SMAN 1

Pare-pare dan akan dilanjutkan pada siklus II.

## 2. Data Hasil Belajar Siklus II

Berikut adalah data hasil belajar siswa pada kegiatan siklus II pertemuan pertama.

**Tabel 5 Skor hasil belajar Keterampilan Menyimak Siklus 2 Pertemuan Pertama**

N O	RENTANG SKOR	FREKU ENSI SISWA	PERS ENTA SI	KATEG ORI
1	87-100	3	8%	Sangat Baik
2	76-86	24	67%	Baik
3	65-75	9	25%	Cukup
4	55-64	-	-	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa skor hasil belajar siswa melalui keterampilan menyimak cerita hikayat dengan menggunakan media audio visual siklus II pertemuan pertama siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (8%) dengan perolehan nilai 87-100 dan yang memperoleh kategori baik sebanyak 24 siswa (67%) dengan perolehan nilai 76-86 sedangkan yang memperoleh kategori cukup sebanyak 9 siswa (8%) dengan perolehan nilai 65-75. Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan yang baik dari sebelumnya di mana pada siklus I pertemuan kedua dengan perolehan nilai keseluruhan 2629 dengan rata-rata 73 dan pada siklus II pertemuan

pertama ini perolehan nilai keseluruhan 2805 dengan rata-rata 77. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sangat efektif karena setiap pertemuan mengalami peningkatan yang baik.

Peningkatan keterampilan menyimak siswa cukup baik dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran Hal ini di karena konsentrasi siswa dalam pembelajaran menyimak cerita hikayat dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare mulai meningkat namun masih terdapat siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas. Pada siklus II pertemuan pertama dari 36 siswa kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare masih terdapat siswa yang berada di bawah nilai KKM yang telah ditentukan dan dinyatakan tidak tuntas, oleh karena itu selanjutnya akan di tuntaskan pada pertemuan kedua.

**Tabel 6 Kriteria Ketuntasan Minimal Siklus II Pertemuan Pertama**

NILAI	FREKUENSI SISWA	PERSENTASI
Tuntas Nilai $\geq$ 75	32	86%

Tidak Tuntas ≤ 75	4	14%
-------------------	---	-----

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 36 siswa di kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 26 siswa (86%) dan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 4 siswa (14%). Hal tersebut mengalami peningkatan yang sangat baik namun belum keseluruhan memperoleh nilai yang tidak tuntas sehingga akan dituntaskan pada pertemuan kedua. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pendekatan yang lebih terhadap siswa dan memberikan motivasi yang baik agar siswa bisa lebih berfokus dalam memahami penjelasan agar hasil belajar yang di peroleh bisa lebih meningkat lagi.

Berikut adalah data hasil belajar siswa pada kegiatan siklus II pertemuan pertama.

**Tabel 7 Skor hasil belajar Keterampilan Menyimak Siklus 2 Pertemuan Kedua**

N O	RENTANG SKOR	FREKU ENSI SISWA	PERS ENTA SI	KATEG ORI
1	87-100	3	8%	Sangat Baik
2	76-86	24	67%	Baik
3	65-75	9	25%	Cukup

4	55-64	-	-	Kurang
---	-------	---	---	--------

Berdasarkan table di atas dapat kita ketahui bahwa skor hasil belajar siswa melalui cerita hikayat siklus II pertemuan kedua siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 4 siswa (10%) dengan memperoleh nilai 87-100 sedangkan yang memperoleh kategori baik sebanyak 32 siswa (90%) dengan perolehan nilai 76-86. Dari hasil belajar di atas kita bisa ketahu bahwa kemampuan menyimak siswa kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare mengalami peningkatan yang sangat baik dalam pembelajaran menyimak cerita hikayat menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran. Pada siklus II pertemuan kedua ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang sangat baik dari keseluruhan jumlah siswa 36 yang sebelumnya pada pertemuan pertama terdapat 3 siswa dengan kategori sangat baik, 24 siswa dengan kategori baik dan 9 siswa dengan kategori cukup namun pada pertemuan kedua ini terdapat 4 siswa dengan kategori sangat baik dan 32 siswa dengan kategori baik. Hal ini tidak perlu ditingkatkan lagi karena hasil belajar siswa keseluruhan telah dinyatakan tuntas atau berhasil

sehingga tidak perlu untuk melakukan siklus berikutnya.

**Tabel 8 Kriteria Ketuntasan Minimal  
Siklus II Pertemuan Kedua**

NILAI	FREKUENSI SISWA	PERSENTASI
Tuntas Nilai $\geq$ 75	36	100%
Tidak Tuntas $\leq$ 75	-	-

Dilihat dari table di atas dapat diketahui bahwa dari 36 siswa di kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 36 siswa (100%). Dari nilai hasil ketuntasan tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 36 siswa telah meraih nilai tuntas dengan KKM yang telah di tentukan Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sangat efektif. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melakukan peningkatan keterampilan menyimak lagi karena 100% siswa Kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare dinyatakan tuntas dan tidak perlu untuk melakukan siklus berikutnya. Diharapkan agar penggunaan media audio visual dapat di terapkan karena penggunaan media tersebut sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **Pembahasan**

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan siswa merasa senang, tidak mudah bosan serta memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Gayatri Devi tahun 2023 yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Film Pendek Pada Materi Hikayat Siswa Kelas X Sma Bina Taruna Medan".

Pada jurnal tersebut memiliki tujuan tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual untuk dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Aspek keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek keterampilan menyimak. Menurut Ihramsari Akidah (2020:59) keterampilan menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam dunia pendidikan karena menyimak merupakan kegiatan yang reseptif.

Salah satu perbandingan dari penelitian terdahulu yang dilakukan Gabriella Gayatri Devi dapat di gunakan sebagai acuan untuk

mengukur tingkat keberhasilan siswa atau bagaimana hasil belajar siswa. Penelitian ini berkaitan dengan perhatian, motivasi, keaktifan serta keterlibatan langsung antara pendidik dan peserta didik yang selanjutnya akan tercipta hasil belajar siswa yang baik. Dari hasil pembelajaran yang di peroleh siswa yang mengacu pada hasil belajar prasiklus terdapat peningkatan pada setiap pertemuan baik di siklus I maupun siklus II sehingga bisa dikatakan bahwa media audio visual sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1. Proses Penerapan Media Audio Visual**

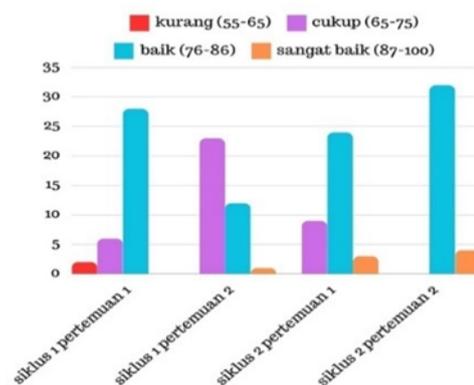
Penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran cerita hikayat di harapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Parepare. Tindakan awal yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan tindakan prasiklus untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada kelas tersebut.

Berdasarkan penayangan cerita hikayat yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa tanggapan yang diberikan oleh siswa diantara adalah tanggapan yang bersifat positif, negatif dan tanggapan lainnya.

Tanggapan lainnya yang dimaksud di sini ialah tanggapan yang diberikan siswa secara cuma-cuma atau hanya mengikut pada tanggapan yang diberikan oleh siswa lainnya hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak memperhatikan sepenuhnya pada penayangan cerita hikayat sehingga tidak mampu memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang telah ia tonton dengan merangkai kalimat sendiri. Sitti Rabiah (2021:52) menjelaskan bahwa kalimat sebagai rangkaian kata yang berstruktur menciptakan kebetulan makna.

### **2. Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada kegiatan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 1 Diagram Batang Skor Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa pada kegiatan siklus I pertemuan pertama skor hasil belajar siswa yang

memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 6 siswa (18%) dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 28 siswa (76%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 2 siswa (6%). Namun pada siklus I pertemuan kedua skor hasil belajar siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (3%) dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 12 siswa (33%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 23 siswa (64%). Hal tersebut dapat diketahui bahwa pada pertemuan kedua terdapat peningkatan yang baik dari skor hasil belajar pada pertemuan pertama.

Pada siklus II pertemuan pertama skor hasil belajar siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (8%) dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 24 siswa (67%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 9 siswa (25%). Namun pada siklus II pertemuan kedua skor hasil belajar siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 4 siswa (10%) sedangkan yang memperoleh nilai

baik sebanyak 32 siswa (90%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik sehingga penggunaan media audio visual dianggap sangat efektif digunakan dalam pembelajaran

Berdasarkan skor hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa skor hasil belajar siswa kembali meningkat hingga mencapai skor rata-rata 80 dari skor hasil belajar siswa tersebut 100% dinyatakan tuntas. dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa media audio visual sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Cerdas 1 SMAN 1 Pare-pare melalui keterampilan menyimak cerita hikayat.

Peningkatan kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa di buktikan dengan aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat antusias selama

pelaksanaan siklus I maupun siklus II . Pada pelaksanaan prasiklus pembelajaran dilakukan dengan menyimak teks cerita hikayat melalui buku paket masing-masing dari sekolah namun pada pelaksanaan siklus I dan siklus II penayang cerita hikayat menggunakan LCD dan Speaker dengan penayangan untuk merangsang tingkat kemampuan menyimak siswa. Pelaksanaan pada siklus I dan siklus II ini aktifitas belajar mengajar guru dan siswa terdapat respon yang baik serta mampu menarik perhatian siswa sehingga menjadikan suasana pembelajaran dalam kelas lebih hidup.

Hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus nilai keterampilan menyimak dan nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 64. Pada siklus I nilai keterampilan menyimak dan nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 73. Sedangkan pada siklus II nilai keterampilan menyimak dan nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 84 dengan persentase pencapaian KKM 100%. Dari hasil belajar tersebut membuktikan bahwa penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat cocok karena pada setiap pertemuannya mencapai peningkatan hasil belajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R., Intan Sari, & Sumiyani. 2020. "Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 356-370.
- Akidah Ihramsari, Umar Mansyur, dan Akmal Hamsa. 2023. "Kemampuan Menyimak Ekstensif Cerita Pendek Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FS-UMI". *Jurnal Sinestesia*, 4(3),1390.
- Puspita, Ratih Yuni. "Analisis Tindak Tutur pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 14 Jenepono." *Journal on Education* 06(01): 7599–7606.
- Rabiah, S. 2021. *Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: De La Macca
- Safik, Moh. 2020. "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hafalan Juz Amma Siswa". *Journal of Education*, 3(2), 47.